

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menderita penyakit tersebut.(Sari, 2022) (WHO, 2023)

Kurang dari separuh orang dewasa (42%) penderita hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030.(WHO, 2023)

Berdasarkan Riskesdas 2018 Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang atau 23,9%, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian atau 5,3%. Berdasarkan Dinkes Sumatera Utara 2019 diperkirakan penderita Hipertensi berjumlah 3.200.454, dan berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak yaitu Perempuan berjumlah 1.635.915, pada Laki-laki yaitu berjumlah 1.564.539. Kota Medan diketahui penderita Hipertensi sebanyak 662.021 yang didominasi oleh Perempuan.(Riskesdas, 2018)(Dinkes, 2019)

Berdasarkan kelompok usia, 31,6% pada kelompok usia 31-44 tahun, 45,3% pada kelompok usia 45-54 tahun, dan didominasi pada usia lanjut sekitar 55,2% yaitu pada usia 55-64 tahun.(Kemenkes, 2019)

Pengetahuan akan penyebab-penyebab terjadinya Hipertensi juga akan sangat membantu dalam usaha untuk mendeteksi lebih awal pasien berisiko

serta penanganannya, sehingga pasien penderita Hipertensi dapat mengontrol tekanan darah.(WHO, 2023)

Dampak buruk dari Hipertensi seperti nyeri dada, serangan jantung, gagal jantung, detak jantung tidak teratur yang dapat menyebabkan kematian mendadak, Kerusakan Ginjal, Kerusakan pada Mata, Stroke, Kerusakan Otak, Hipertensi yang tidak terkontrol juga dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. (WHO, 2023)

Menurut data dari Riskesdas 2018 23,9% dari total penderita Hipertensi di Indonesia merupakan usia lanjut. Peneliti sebelumnya mendapati hasil bahwa Berat badan berlebih, merokok, Genetik, dan Usia mempengaruhi terjadinya penyakit Hipertensi. Oleh karena itu, penelitian mengenai kejadian Hipertensi masih penting untuk dilakukan.(Riskesdas, 2018)

Faktor risiko hipertensi dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor risiko yang dapat diubah dan faktor risiko yang tidak dapat diubah. Faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti genetik, usia, dan jenis kelamin. Sedangkan untuk faktor risiko yang dapat diubah atau dimodifikasi melibatkan gaya hidup dan Keputusan sehari-hari yang dapat memengaruhi tekanan darah seseorang, seperti Obesitas, Merokok, dan aktivitas(Rahmadhani, 2021)

Status gizi merupakan suatu keadaan yang ditentukan oleh sejauh mana kebutuhan tubuh terhadap energi dan zat gizi yang diperoleh melalui asupan makan, yang mempunyai pengaruh fisik yang terukur(Kanah Arieska et al., 2020)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Fariqi M. (2021) terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian Hipertensi pada lansia di Puskesmas Narmada Lombok Barat.(Al-Fariqi et al., 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Antok Nurwidi Antara (2022) terdapat hubungan antara status gizi dengan Hipertensi pada lansia Desa Girisekar wilayah kerja Puskesmas Panggang II Kabupaten Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi kurus mengalami hipertensi tingkat 1 sebesar 23,9%, status gizi normal mengalami

hipertensi tingkat 1 sebesar 36,5% dan status gizi gemuk mengalami hipertensi tingkat 1 sebesar 39,6%.(Antara et al., 2022)

Status gizi dapat dinilai melalui berbagai parameter biokimia dan fisik atau skor penilaian gizi. Mini Nutritional Assessment (MNA) memiliki rangkaian skrining bentuk pendek, yang cocok sebagai alat skrining(Holvoet et al., 2020)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui “ Hubungan Status Gizi Dengan Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Puskesmas Rantang, Kota Medan 2024 “

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Status Gizi Dengan Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Puskesmas Rantang, Kota Medan 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi status gizi secara komprehensif pada populasi lanjut usia di Puskesmas Rantang, termasuk aspek seperti indeks masa tubuh (BMI), pola makan, dan komponen gizi lainnya
2. Apakah status gizi pada lansia sangat berpengaruh terhadap risiko hipertensi di Puskesmas Rantang Kota Medan ?

1.4 Manfaat Penelitian

2.4.1 Manfaat bagi Puskesmas Rantang

Mendapatkan data yang lebih mendalam untuk pihak pengelola Puskesmas Rantang tentang pentingnya mengetahui Hubungan Status Gizi Dengan Hipertensi Pada Lanjut Usia

1.4.2 Manfaat bagi Fakultas Kedokteran (UNPRI)

Menambah Referensi di perpustakaan UNPRI Medan dan sebagai tambahan untuk menyusun penelitian yang akan datang.